



PERANG TABUK

Menggentarkan Romawi, Membongkar Kedok Munafikin

LUTHFI AFANDI

Latar Belakang Perang Tabuk

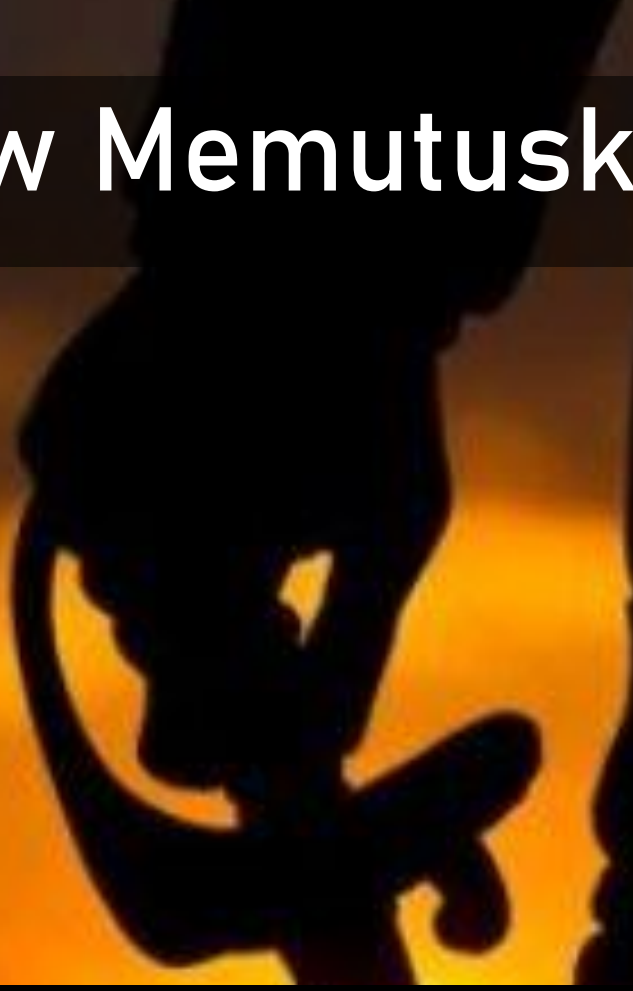


Api peperangan sudah dinyalakan Romawi dengan dibunuhnya duta Rasulullah saw, **Al-Harits bin Umair** di tangan **Syurahbil bin Amr Al-Ghassani**, saat Al-Harits membawa surat Rasulullah saw yang ditujukan kepada pemimpin Bushra (Ibukota Romawi di Arab). Lalu Rasulullah saw mengerahkan 3000 pasukan menuju Mu'tah dengan mengangkat 3 panglima, yakni *Zaid bin Haritsah, Abdullah Rawahah dan Ja'far bin Abi Thalib*, melawan 200 ribu tentara Romawi. **Perang Mu'tah terjadi pada 8 Hijrah atau 629 M. Luar biasanya mujahid yang syahid hanya 12 orang.**




Dampak perang Mu'tah sebelumnya sangat luar biasa, yakni **banyaknya kabilah-kabilah Arab yang melepaskan diri dari Romawi dan bergabung dengan kaum muslimin.** Hal inilah yang membuat **Kaisar Heraklius murka.** Maka Heraklius memerintahkan prajuritnya untuk mengeksekusi setiap kabilah yang bergabung dengan Rasulullah saw. Bahkan Heraklius juga menyiapkan pasukan dengan melibatkan suku-suku di bawah Romawi (diantaranya Kabilah Ghassan) untuk memerangi umat Islam di Madinah.

Rasulullah saw Memutuskan Berperang



Rasulullah saw tidak membiarkan suku yang bergabung dengan Daulah Islam di Madinah dijarah Romawi, apalagi menyerang Madinah. Selain tentu akan membawa akibat kurang menguntungkan bagi dakwah Islam dan wibawa militer kaum muslimin. Karena itu, Rasulullah saw memutuskan berangkat menghadapi pasukan Romawi di daerah perbatasan. Beliau saw tidak membiarkan pasukan Romawi masuk lebih jauh ke wilayah Islam.

Pengumuman Perang Melawan Romawi

A person on a horse, seen from behind, holding a green flag. The scene is set against a dramatic sunset or sunrise over a hilly, arid landscape. The sky is filled with golden light and scattered clouds. The person is wearing a white head covering and dark clothing. The horse is dark-colored.

Setelah memutuskan untuk berangkat, beliau saw mengumumkan untuk bersiap berangkat perang. Untuk diketahui, bahwa Rasulullah saw tidak pernah mengumumkan perang secara terbuka, kecuali pada perang Khaibar dan Perang Tabuk. Beliau saw juga mengirim utusan untuk mendatangi berbagai kabilah Arab dan penduduk Mekah untuk bergabung, sehingga **terhimpun pasukan sejumlah 30 ribu orang.**

Alasan Rasulullah saw Mengumumkan Perang Secara Terbuka

1. Musuh yang dihadapi adalah negara adi daya yang memiliki pasukan yang sangat banyak dan kuat. Sehingga umat Islam perlu memobilisir pasukan yang banyak dan persiapan yang matang.
2. Jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni Jaraknya jauh 700 km, sehingga memerlukan hewan tunggangan yang banyak.
3. Saat itu sedang musim paceklik, sehingga dikhawatirkan pasukan yang ikut sedikit, karena memilih panen kurma.

Musim Panas & Akan Panen Kurma



Rasulullah saw menyebut pasukan ini dengan sebutan *Jaisy al-Ussrah* (Pasukan yg **Alami Kesusahan**). Selain itu, perang ini terjadi ketika masuk musim panas dan Madinah baru akan panen kurma. Ini tentu ujian dan godaan yang sangat berat bagi umat Islam.

Berlomba Melakukan Persiapan



Setelah Rasulullah saw mengumumkan peperangan, dengan cepat para Sahabat langsung melakukan persiapan. Berbagai kabilah dan suku bergabung ke Madinah. Bahkan orang-orang miskin juga datang kepada Rasulullah saw, meminta bekal dan kendaraan kepada Beliau saw, agar bisa ikut serta memerangi pasukan Romawi. Tidak ada seorang muslim pun yang rela apabila tertinggal dalam peperangan, kecuali orang-orang munafik.

Sebagian sahabat yang tidak memiliki kendaraan, mereka menghadap kepada Nabi saw agar difasilitasi kendaraan. Namun karena jumlah kendaraannya sangat terbatas, maka Rasulullah tidak memberikannya. Kemudian turun firman Allah swt:

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا اتَّوَكَّاتِ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أُجِدُّ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ
تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ

Dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu", lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan. (At-Taubah: 92)

- Yamin ibn Ka'ab an-Nadhari bertemu dengan Abu Layla Abdurrahman ibn Ka'ab dan Abdullah ibn Mughaffal. Mereka berdua sedang menangis, lalu Yamin ibn Ka'ab bertanya, "Apa yang membuat kalian berdua bersedih?"
- Mereka menjawab, "Kami datang kepada Rasulullah dengan tujuan agar Rasulullah bisa mengikutsertakan kami dalam jihad. Namun beliau tidak memiliki sesuatu yang dapat membawa kami. Kami juga tidak memiliki apa-apa untuk dijadikan bekal.
- Kemudian ia memberikan seekor unta kepada keduanya, dan juga kurma sebagai bekal bagi mereka. Akhirnya keduanya berangkat bersama Rasulullah saw dengan hati yang sangat senang



Berlomba Menginfakkan Harta



Utsman bin Affan ra mendatangi Rasulullah saw dengan membawa **1000 dinar atau 4,25 kilogram emas atau setara dengan, kira-kira Rp 2,125 M.**

Selain itu, Utsman bin Affan juga menyerahkan sekitar **400 ekor unta** lengkap dengan pelananya.

Tentang Sedekahnya Utsman ra

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا ضَرَّ عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ

“Tidaklah membahayakan bagi Utsman apapun yang dia lakukan sesudah hari ini.” (karena sesungguhnya dia telah diampuni) [At-Tirmidzi].

غَفَرَ اللَّهُ لَكَ يَا عُثْمَانُ مَا أَسْرَرْتَ وَمَا أَعْلَنْتَ وَمَا أَخْفَيْتَ
وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَيَّ أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ

“Semoga Allah mengampunimu wahai Utsman, apa yang engkau rahasiakan, apa yang engkau tampilkan dan apa yang engkau sembunyikan, serta apapun yang terjadi hingga Hari Kiamat.”



Abdurrahman bin Auf menyedekahkan 200 uqiyah emas ($200 \times 31 = 6200$ gram \times 500 ribu = 3,1 M. Abu Bakar menyerahkan seluruh hartanya sebesar 4.000 dirham (400 Juta). Umar menyedekahkan setengah hartanya.


Sedekahnya Umar bin Khathab ra dan Abu Bakar ra

Umar ra berkata, “Rasulullah saw memerintahkan kami bersedekah dan waktu itu aku sedang mempunyai harta, lalu aku berucap, “Sekarang aku akan mengalahkan Abu Bakar jika memang aku dapat mengalahkannya pada suatu hari. Aku kemudian datang kepada Rasulullah saw membawa separuh dari hartaku.” Nabi saw bertanya kepadaku, “Apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu?” Kujawab, “Sebanyak yang kuserahkan.”

Abu Bakar ra kemudian datang membawa semua hartanya. Nabi saw bertanya, “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu?” Jawab Abu Bakar, “Aku tinggalkan bagi mereka Allah dan Rasul-Nya.” Akhirnya, aku berkata, “Aku tidak dapat mengalahkannya (dalam melaksanakan kebaikan) untuk selama-lamanya.



Dhuafa juga Berlomba Menginfakkan Hartanya



Bagi orang-orang yang terbatas hartanya, mereka menginfakkan satu atau dua mud kurma. 1 mud setara dengan 0,6 kg. Para wanita ada yang datang dengan menyerahkan perhiasan milik mereka. Hampir tidak ada seorangpun yang menahan apapun yang dimilikinya dan tidak merasa sayang terhadap hartanya, kecuali orang-orang munafik.

Sikap Munafikin terhadap Sahabat yang Berinfak

Orang-orang munafik selalu mencela para sahabat yang berinfak dalam perang Tabuk ini. Sahabat yang berinfak dalam jumlah besar disebut pamer, ingin dipuji, dll. Sementara sahabat yang berinfak dengan jumlah kecil, disebut tidak berguna dalam perang. Dalam hal ini Allah swt berfirman:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.

Orang Munafik Tidak Ikut Berjihad

- Orang-orang munafik berkata kepada sebagian yang lain, “Janganlah kalian berperang di musim panas!” Sementara itu, salah seorang (Al-Jadd bin Qais) mendatangi Rasulullah saw dan menyatakan, “Berilah izin kepadaku dan janganlah kamu menjerumuskan aku ke dalam fitnah. Demi Allah, kaumku tidak mengenal orang yang lebih mengagumi wanita selain aku. Aku khawatir tidak dapat bersabar melihat wanita berambut pirang.”
- Rasulullah saw berpaling darinya dan memberikan izin kepadanya. Saat itu, Abdullah bin Ubay bin Salul telah berkemah di sebuah tempat di Madinah Bersama kelompok pendukung dan sekutunya. Ketika Rasulullah saw bergerak menuju Tabuk, ia bersama rombongannya tidak berangkat Bersama Nabi saw.

Allah swt Membongkar Kedok Yahudi

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas (nya)", jika mereka mengetahui. (QS At-Taubah [9]: 81)



وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْذَنْ لِي وَلَا تَفْتِنِّي اَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيٓطَةٌ بِالْكَافِرِيْنَ

Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir. (QS At-Taubah [9]: 49)



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ انْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنْتَقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ
الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ
إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

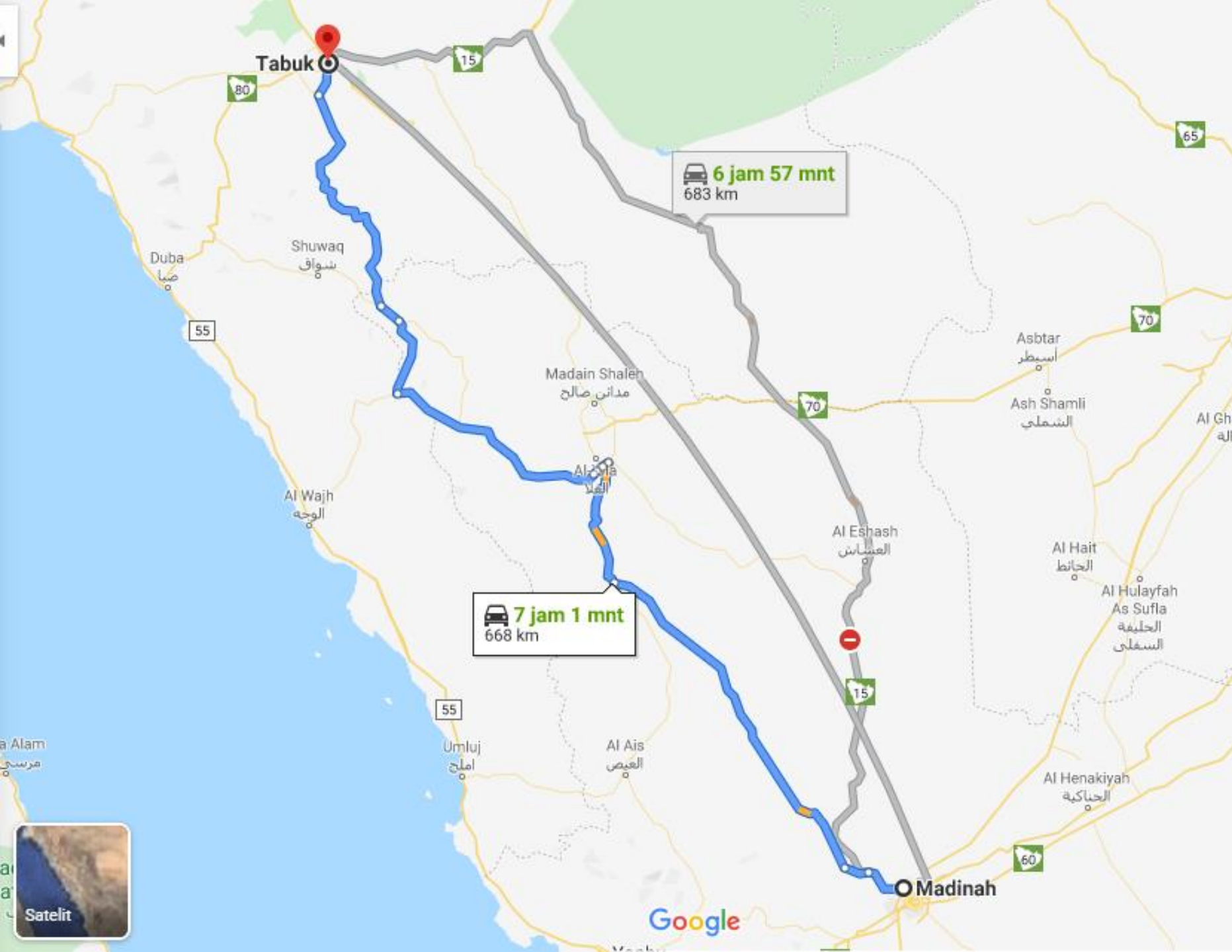
Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS At-Taubah [9]: 38-39)



Pasukan Islam Berangkat ke Tabuk



Perang Tabuk terjadi pada bulan Rajab tahun ke-9 Hiriyah. Sebelum berangkat, Nabi saw menunjuk **Muhammad bin Maslamah al-Anshari** sebagai wakil beliau di Madinah. Sementara **Ali bin Abi Thalib** ditugaskan menjaga keluarga Nabi saw sambil mengamati orang-orang munafik.



Madinah - Tabuk

Tabuk, saat ini
bagian dari Saudi
Arabia, dahulu
bagian dari Romawi

668 Km

Mobil: 7 Jam
Jalan kaki: 6 hari

Jika dengan pasukan
besar, bisa 15 hari
perjalanan



Jaisy al-'Usrah

30 ribu pasukan bergerak menuju utara di tengah terik matahari musim panas. Karena keterbatasan, 18 orang hanya mendapat jatah 1 ekor unta. Mereka bisa jadi hanya memakan dedaunan sekedar membasahi bibir. Mereka pun terpaksa harus menyembelih unta untuk diambil air di badannya di samping dagingnya untuk dimakan. Maka, pasukan ini dikenal dengan Jaisy al'Usrah, yakni pasukan yang keadaannya sulit)

- Pada waktu perang Tabuk, kaum muslimin mengalami kelaparan sehingga mereka berkata, “Wahai Rasulullah saw izinkah kami menyembelih unta-unta kami untuk dimakan. Nabi saw menjawab, “Lakukanlah!” Umar ra kemudian datang seraya berkata, “Wahai Rasulullah saw, kalau mereka menyembelih unta-unta itu niscaya kendaraan kita berkurang. Perintahkanlah saja mereka mengumpulkan sisa perbekalan mereka kemudian doakanlah semoga Allah memberkahinya.
- Nabi saw kemudian memerintahkan agar sisa-sisa perbekalan mereka dikumpulkan di atas tikar yang digelar. Orang-orang kemudian berdatangan. Ada yang membawa segenggam gandum dan ada pula yang segenggam kurma sehingga terkumpulallah perbekalan makanan yang tidak terlalu banyak.
- Nabi saw kemudian memohon keberkahannya. Setelah itu, Nabi saw berkata kepada mereka, “Ambillah dan penuhilah kantong-kantong makanan kalian. Mereka pun kemudian memenuhi kantong-kantong makanan mereka sampai tidak ada tempat makanan yang kosong di perkemahan kecuali mereka telah memenuhinya. Mereka juga telah makan hingga kenyang. Itu pun masih bersisa.

Pasukan Tiba di Tabuk



Pasukan tiba di Tabuk dan bermarkas di sana. Mereka siap bertempur melawan musuh. Rasulullah saw berpidato menyemangati pasukan dengan kebahagiaan akhirat. Dengan demikian, mental seluruh prajurit benar-benar siap dengan semangat membara, sekalipun bekal mereka sangat sedikit.



Romawi Gentar

Sebaliknya, ketika pasukan Romawi mendengar bahwa Rasulullah saw menggalang pasukan, muncul ketakutan dan kekhawatiran yang membayangi mereka, sehingga mereka tidak berani maju atau melancarkan serangan. Mereka berpencar-pencar di batas wilayah mereka sendiri.

Mengkuatnya Pamor Militer Islam



Gentarnya Romawi menghadapi umat Islam, semakin menguatkan posisi tawar Rasulullah saw di Jazirah Arab sekaligus mendulang kepentingan politik yang besar. Karena itu, Rasulullah saw didatangi **Yuhannah bin Ru'bah**, Pemimpin **Ailah**, menawarkan perjanjian damai dan siap menyerahkan jizyah. Begitu pula yang dilakukan penduduk **Jarba' dan Adruj**.

Meluaskan Wilayah Islam

Tidak adanya peperangan dimanfaatkan oleh Rasulullah saw untuk meluaskan dakwah Islam di sekitar Tabuk. Rasulullah mengutus **Khalid bin Walid** ke Ukaidir di Daumatul Jandal bersama 420 penunggang kuda. Hasilnya, Khalid berhasil membawa Ukaidir menghadap Rasulullah saw untuk kemudian menyetujui perjanjian dengan Rasulullah saw. **Ukaidir dan Yuhanna menyetujui perjanjian untuk penduduk Dumah, Tabuk, Ailah dan Taima'**. Berbagai kabilah yang dulunya tunduk kepada Romawi, kini berbalik mendukung kaum muslimin. Dengan demikian, wilayah Daulah Islam semakin luas.



Kembali ke Madinah

Pasukan Islam meninggalkan Tabuk dengan membawa kemenangan, tanpa mengalami tekanan musuh sedikitpun. Keberangkatan Jaisy al-'Usrah ini pada bulan Rajab dan pulang pada Bulan Ramadhan tahun 9 Hijriyah. Peperangan ini memakan waktu 50 hari. Umat Islam berada di Tabuk selama 20 hari, sisanya dihabiskan dengan perjalanan.



Pembakaran Masjid Dhirar

- Pendirian masjid dhirar diinisiasi oleh Abu Amir, tokoh Khazraj yang lari ke wilayah Romawi dan menjalin hubungan dengan Heraklius. Dari wilayah Romawi, Abu Amir menulis surat kepada tokoh munafik Madinah agar membangun masjid di dekat masjid Quba untuk dijadikan sebagai markasnya orang-orang munafik sebagaimana yang diusulkan Heraklius.
- Sehari atau beberapa hari sebelum Rasulullah Saw tiba di Madinah dari perjalanan Perang Tabuk, Malaikat Jibril turun menyampaikan berita tentang masjid dhirar yang sengaja mereka bangun atas dasar kekafiran dan bertujuan memecah belah jamaah kaum Muslimin. Rasulullah kemudian mengutus beberapa sahabatnya untuk menghancurkan masjid tersebut sebelum beliau datang ke Madinah. (lihat Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Hisyam dalam Sirah-nya).

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
مِن قَبْلُ ۗ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemadharatan (pada orang-orang Mukmin), untuk kekafiran dan memecah belah antara orang-orang Mukmin serta menunggu kedatangan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, "kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). [at-Taubah/9:107]

Orang yang Tidak Ikut Perang

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ

Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). (Ali Imran: 179)



- Di antara kaum muslimin ada beberapa orang yang tidak ikut berperang bukan karena ragu dan bimbang, yakni Ka'ab bin Malik, Murarah Ibnur Rabi', Hilal bin Umayyah, dan Abu Khaitsamah. Mereka ini, seperti dikatakan oleh Ibnu Ishaq, adalah orang-orang yang jujur yang tidak diragukan lagi keislaman mereka. Hanya Abu Khaitsamah yang kemudian menyusul Rasulullah saw di Tabuk.
- Setelah Rasulullah saw berjalan beberapa hari, Abu Khaitsamah kembali kepada keluarganya di hari yang panas sekali. Dia kemudian disambut oleh kedua istrinya di dua kemahnya yang terletak di tengah kebunnya. Masing-masing dari keduanya telah menyiapkan kemahnya dengan nyaman, lengkap dengan air sejuk dan makanan yang tersedia.
- Ketika masuk pintu kemah, dia melihat kedua istrinya dan apa yang telah mereka persiapkan, kemudian dia berkata, "Rasulullah saw berjemur di terik matahari dan diterpa angin panas, sedangkan Abu Khaitsamah bersantai ria di kemah yang sejuk, menikmati makanan yang tersedia, dan bersenang-senang ria dengan wanita-wanita cantik? Demi Allah, ini tidak adil!"

Selanjutnya dia berkata, “Demi Allah, aku tidak akan masuk kemah salah seorang di antara kalian sehingga aku menyusul Rasulullah saw. Kedua istrinya pun kemudian mempersiapkan perbekalannya. Ia berangkat mencari Rasulullah saw dan berhasil menyusulnya ketika Nabi saw turun di Tabuk.

Ketika Abu Khaitsamah semakin mendekati kaum muslimin, mereka berkata, “Ada seorang pengendara yang datang.” Rasulullah saw kemudian bersabda, “Ia adalah Abu Khaitsamah.” Mereka berkata, “Ia memang Abu Khaitsamah.”

Setelah turun dari kendaraannya, Abu Khaitsamah menghadap Rasulullah saw. Nabi saw bersabda kepadanya, “Engkau mendapatkan keutamaan, wahai Abu Khaitsamah!” Setelah Abu Khaitsamah menceritakan masalahnya, Rasulullah saw berdoa untuk kebaikannya.

Rasulullah menghukum mereka dengan melarang shahabat berbicara dengan mereka bertiga dan diisolasi total dengan orang mukmin selama 50 hari.

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ
أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ

Dan terhadap tiga orang yang ditanggguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepadanya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. (At-Taubah: 118)



Pengaruh Peperangan

- Peperangan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi **kewibawaan kaum muslimin dan menguatkan kedudukan mereka di Jazirah Arab**
- Sebelumnya, mereka berharap banyak kepada pasukan Romawi untuk menghadapi umat Islam. Namun setelah ini mereka sudah kehilangan nyali dan menyerah kepada kenyataan yang ada.

Hikmah Perang Tabuk

1. Menguji keimanan umat Islam, yakni antara memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya dengan mengikuti hawa nafsu dunia.
2. Mengokohkan kewibawaan umat Islam di mata Romawi khususnya, dan negara-negara kafir pada umumnya.
3. Semakin membongkar kedok orang-orang munafik dengan berbagai manufernya.